

Effectiveness of a U-Shaped Seating Arrangement on Fourth Grade Students' Indonesian Language Learning Outcomes

Yulia Angga Anggraina¹, Anip Dwi Saputro², Lilis Sumaryanti³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2,3}

Article Information

Reviewed : Mar 13, 2025

Revised : Mar 24, 2025

Available Online : Mar 30, 2025

Keyword

Seating Arrangement, U-Shaped, Learning Outcomes, Indonesian Language

Correspondence E-mail :

yuliaanggraina12@gmail.com

anipdwisaputro@gmail.com

listylilis@umpo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of later "U" seating formation on Indonesian language learning outcomes of fourth grade students at SD Muhammadiyah Ponorogo. This research is focused on quasi-experimental design. The research instruments used were Pre-Test and Post-Test questions. In this study using data analysis techniques Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test. Based on the t test, it is known that the average pre-test value is 71.18 or 71.18% after the post-test is 95.04 or 95.04% so that the increase is 23.86 or 23.86%. Based on the test results, the average value of the control class was 89.29 while the average value of the experimental class was 95.04, so that from the final data analysis obtained $t_{count} = 2.861$ while $t_{table} = 2.004$, because the value of $t_{count} > t_{table}$ then significance and the proposed hypothesis can be accepted, so the result is "there is a difference in students' Indonesian learning outcomes when before and after using the later U seating formation".

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang terdapat di Indonesia selalu mengalami perkembangan, dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang termasuk dalam bentuk kebaruan guna menjalankan proses belajar mengajar yang aktif (Sari, Yulia, and Abadi 2023). Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka (Saputro 2017).

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa disekolah, seorang guru yang berada di garda depan bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan mereka adalah elemen utama yang menentukan kualitas Pendidikan. Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa berkomunikasi dengan tenang di dalam kelas. Seorang guru yang unggul memiliki berbagai macam, termasuk akademis, atletis, emosional, moral, dan spiritual. Generasi yang mampu bertahan dalam berbagai tantangan zaman akan menjadi hasil dari semua itu. Untuk memenuhi tanggung jawab professional merekeka sebagai

pendidik, para pengajar harus memiliki tingkat keahlian, kualitas, dan dedikasi yang tinggi (Kusnandar 2007).

Kemampuan profesional, peran guru, kualitas kurikulum, sarana dan fasilitas Pendidikan, biaya, iklim sekolah, dan pengelolaan sekolah, semua berpengaruh terhadap proses Pendidikan di sekolah. Guru harus menggunakan metode atau pendekatan mengajar yang baik sehingga siswa merasa tertarik atau tidak bosan saat belajar. Hal ini sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Suwardi and Farnisa 2018).

Permendikbudristek No 29 tahun 2021 menyatakan bahwasanya tugas yang paling utama bagi seorang guru profesional ialah bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kognisi et al. 2021). Guru haruslah bisa menciptakan suasana belajar yang inovatif, menyenangkan, atau pembelajaran yang stimulasinya dapat memicu perhatian serta konsentrasi siswa dan semangat dalam berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Dengan adanya pembelajaran aktif maka itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar yang baik dihasilkan dari adanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Hasil belajar inilah yang menentukan bagaimana seorang peserta didik memahami apa yang mereka pelajari (Badru and Mukaromah 2022).

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Semakin baik hasil belajar siswa maka sudah sangat jelas bahwa mereka memiliki kapasiitas untuk mencapai tingkat pembelajaran terbaik mereka (Marfua'ah and Ariyanto 2018). Proses belajar yang efektif akan menjadi tolak ukur untuk melihat ukuran seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran selama proses pembelajaran (Marfua'ah and Ariyanto 2018). Kegiatan pengukuran hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam perilaku individu, yang menghasilkan peningkatan dalam kualitas tindakan mereka.

Prestasi siswa selama proses pembelajaran menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar tersebut tercapai, dengan kata lain kemampuan dan pencapaian siswa dalam kegiatan belajar dapat dijadikan sebagai bukti konkret dari perkembangan yang telah mereka alami (Putrai and Ganing 2023). Suasana kelas sangat

memengaruhi bagaimana siswa belajar, guru harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena dengan adanya motivasi yang tinggi pada siswa maka akan dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar dan membuahkan hasil belajar yang baik (Sterfebrian 2023). Siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang optimal jika mereka memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Penataan formasi tempat duduk merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas. Dengan mengubah posisi tempat duduk dari yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Sterfebrian 2023). Rendah dan kurangnya hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Marfua'ah and Ariyanto 2018). Permasalahan ini akan menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa, dan permasalahan seperti ini harus bisa diatasi oleh guru agar dapat tercapainya target pembelajaran. Karena jika hal ini tidak teratasi maka akan dapat menghalangi tercapainya proses pembelajaran tersebut.

Penataan atau penyusunan tempat duduk memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan kelas jika dibandingkan dengan metode lain. Penataan dan penyusunan tempat duduk termasuk dalam pengaturan manajemen kelas, yang mana manajemen pengaturan tempat duduk ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Alejos 2017). Penataan tempat duduk yang dilakukan oleh seorang guru selama pembelajaran menunjukkan bagaimana strategi, metode dan media yang digunakan terintegrasi (Harjali 2019). Dalam artian bahwa seorang guru dapat mengubah posisi atau formasi tempat duduk siswa setiap kali proses pembelajaran. Namun, jika guru ingin mengetahui bagaimana siswa bekerja secara kelompok, mereka dapat mengubah posisi tempat duduk menjadi later U.

Dalam penelitian ini, formasi tempat duduk yang digunakan ialah formasi tempat duduk later U. Formasi tempat duduk later U menurut Alejos merupakan bentuk tempat duduk yang bila dilihat dari atas akan berbentuk U, serta memiliki kelebihan diantaranya yaitu: a) peserta didik dapat berhadapan langsung dengan guru tanpa batasan; b) terjadinya interaksi antara guru dan siswa secara langsung, sehingga siswa memperoleh perhatian dari guru; c) dapat mengurangi tingkah laku yang tidak perlu dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran; d) guru mendekatkan diri kepada siswa; e) siswa merasa diperhatikan oleh guru sepanjang waktu (Alejos 2017).

Menurut Munawar penataan tempat duduk later U adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, serta menyenangkan. Strategi ini juga memberikan prinsip-prinsip untuk penyampaian materi yang bervariasi dan tidak monoton (Munawar 2020). Maka menurut beberapa para ahli tersebut formasi later U merupakan suatu pengaturan meja dan kursi yang sengaja dibentuk menjadi huruf U, yang mana jika dilihat dari berbagai arah akan tetap berbentuk huruf U.

Peneliti sebelumnya banyak menggunakan formasi tempat duduk ini untuk mengatasi motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian Sartika mendapatkan hasil bahwa pengelolaan tempat duduk berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, dalam artian hasil pembelajaran IPA dipengaruhi oleh manajemen tempat duduk (Sartika 2020). Penelitian Anisa Luwesty *et al* dalam penelitiannya, penataan formasi tempat duduk later U berhasil meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sejarah (Luwesti, Syaiful, and Ekwandari 2017). Pada penelitian Ria Ratnawati dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran terhadap hasil belajar IPA. Menurut hasil belajar IPA, penggunaan formasi tempat duduk formasi huruf U lebih baik dari pada formasi lingkaran, dengan nilai rata-rata 88,34 untuk formasi huruf U lebih besar dari pada 83,06 untuk formasi lingkaran (Ratnawati 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat komponen utama, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Sumaryanti et al. 2024). Kompetensi menyimak merupakan keterampilan awal yang harus dipelajari siswa sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran kompetensi menyimak, siswa tidak hanya diharuskan untuk mendengarkan saja, akan tetapi juga harus dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru secara lisa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selesai ketika siswa telah menguasai kompetensi menyimak (Nurhayati 2020).

Dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, penguasaan kemampuan berbahasa ini merupakan fondasi yang esensial dalam proses belajar. Keempat aspek ini saling terikat dan saling mendukung, sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini secara seimbang guna mencapai keberhasilan dalam pendidikan mereka (Sumaryanti et al. 2024). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan juga termasuk salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar (Farhrohman 2017). Maka seorang guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui salah satu cara yaitu penggunaan formasi tempat duduk later U.

Dengan pemakaian formasi tempat duduk later “U” ini sangat diharapkan seluruh perhatian siswa dapat tertuju kepada guru serta bisa membuat para peserta didik untuk antusias pada saat pembelajaran, dan formasi tempat duduk later “U” ini juga jika dilihat sangat menarik serta dapat mengaktifkan para siswa. Formasi tempat duduk later “U” ini juga memiliki kelebihan yang baik karena seorang guru akan dapat lebih muda untuk menjangkau semua siswa sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara maksimal dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Studi ini difokuskan pada efektivitas formasi tempat duduk later “U” terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. Maka dari itu, tujuan daripada penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran dengan menggunakan formasi tempat duduk later “U” terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif, dan memiliki ciri khasnya tersendiri dengan menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono 2010). Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari metode kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari pengaruh variabel independent (*treatment*) perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/*hasil/output* dari kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Quasi Eksperimental Design* yang biasa dinamakan dengan eksperimen semu, yang mana variabel bebas dibandingkan dengan variabel terikat diuji pada sampel dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (Sugiyono 2010).

1. Desain Penelitian

Paradigma daripada penelitian ini yaitu:

Tabel. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Test	Perlakuan	Test
Kelas Eksperimen	O	U	O1
Kelas Kontrol	O	TU	O1

Keterangan:

O : *Pre Test*

- U : Formasi tempat duduk later U
- TU : Tidak menggunakan later U (Tradisional)
- O1 : *Post Test*

2. Populasi dan Sampel

Menurut Waruwu populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti (Waruwu 2023). Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 5 kelas masing-masing dengan jumlah siswa 139. Sampel yang diambil haruslah representative atau yang mewakili (Sugiyono 2020). Sumber data yang sebenarnya ialah sampel, yang mana dianggap sebagai komponen populasi (Amin et al. 2023). Pada penelitian ini terdapat 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas Iv Sidhiq 28 siswa dan kelas IV Tabligh 28 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *non-probability sampling*, dengan menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono 2020). Kriteria dalam penelitian ini ialah siswa yang dalam satu kelasnya memiliki keasamaan IQ, maka peneliti menemukan 3 kelas terbaik yang termasuk dalam kriteria penelitian ini dari 5 kelas sebagai populasi utama penelitian ini. Setelah mendapatkan 3 kelas tersebut maka peneliti memilih sampel dari 2 kelas sebagai perwakilan dari populasi yang ada, yaitu kelas IV Sidhiq 28 siswa dan kelas IV Tabligh 28 siswa.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan uji normalitas yang merupakan menentukan sebaran atau distribusi normal data (Nuryadi et al. 2017). Uji homogenitas adalah uji statistic yang menunjukkan bahwasanya variansi dua atau lebih kelompok data sampel populasi sama (Nuryadi et al. 2017).

Pengujian hipotesis yang digunakan ialah uji paired sampel t-test dan uji independent sampel t-test. Uji paired *sample t-test* adalah bagian dari uji hipotesis yang

mana pada uji ini bertujuan untuk mengevaluasi treatment atau perlakuan pada satu sampel yang sama dan dua periode yang berbeda (Sari sasi gendro 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil tes dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji paired sample t-test menggunakan IBM SPSS *Statistik 25*. Uji normalitas ialah menentukan apakah data berdistribusi normal atau sebaran normal (Nuryadi et al. 2017). Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa kesamaan varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Nuryadi et al. 2017). Uji t-test untuk sampel berpasangan diterapkan untuk membandingkan rata-rata skor dari dua kelompok yang diuji (Saran 2019).

Pada uji normalitas dengan tipe Monte Carlo dapat diketahui taraf signifikan $0,076 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian berkontribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan program *SPSS 25*. Agar mengetahui normal atau tidaknya ialah apabila taraf signifikannya $> 0,05$ maka dikatakan normal dan sebaliknya apabila taraf signifikannya $< 0,05$ maka dikatakan tidak normal.

Hal ini mengidentifikasi bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk menilai sejauh mana kesamaan varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menerima atau menolaknya hipotesis dengan cara membandingkan nilai sig. pada *Levene's statistic* dengan sig $> 0,05$. Perhitungan uji homogenitas ini mendapatkan hasil yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.179	1	54	.674	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui taraf signifikansi $0,674 > 0,05$ dan data penelitian ini dinyatakan homogen.

Uji *paired sampel t-test* ini dilakukan guna untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, apakah efektivitas formasi tempat duduk later U dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo.

Hasil perhitungan uji *paired sampel t-test* ini ialah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil hitungan statistic deskriptif pada uji *paired sampel t-test* bisa dilihat seberapa besarnya pengaruh formasi tempat duduk later U sebagai beriku:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif dalam Uji *Paired Sampel T-Test*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	71.18	28	13.241	2.502
	Post-Test Eksperimen	95.04	28	5.081	.960
Pair 2	Pre-Test Kontrol	74.29	28	8.886	1.679
	Post-Test Kontrol	89.29	28	9.341	1.765

Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan yang terjadi mengenai pengaruh penataan formasi tempat duduk later U terhadap efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo. Tujuan daripada penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa efektivitas formasi tempat duduk later U terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo.

Merujuk pada penelitian tersebut bahwasanya efektivitas formasi tempat duduk later U dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, walaupun terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi. Hal hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia selain formasi tempat duduk later U bisa juga dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam siswa yaitu minat siswa, kemauan dan keterampilan siswa, kecerdasan yang dimiliki siswa, sedangkan dari faktor eksternalnya ialah keadaan lingkungan kelas, lingkungan sekolah, sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan uji t diketahui nilai rata-rata *pre-test* 71,18 atau 71,18 % setelah dilakukan *post-test* 95,04 atau 95,04 % sehingga peningkatannya sebesar 23,86 atau 23,86 %. Berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata nilai akhir untuk kelas kontrol adalah 89,29, sedangkan rata-rata nilai untuk kelas eksperimen mencapai 95,04. Hasil analisis data

menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,861, sedangkan t-tabel adalah 2,004. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa hasilnya signifikan dan mendukung penerimaan hipotesis yang diajukan, sehingga hasilnya ialah “efektivitas formasi tempat duduk later U dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa ketika sebelum dan setelah memakai formasi tempat duduk later U”.

Studi Sartika menemukan bahwa hasil belajar IPA dipengaruhi oleh pengelolaan tempat duduk, dalam artian hasil pembelajaran IPA dipengaruhi oleh manajemen tempat duduk (Sartika 2020). Penelitian Anisa Luwesty *et all* dalam penelitiannya penataan formasi tempat duduk later U berhasil meningkatkan keinginan untuk belajar sejarah (Luwesti, Syaiful, and Ekwandari 2017). Dan dari hasil penelitian Ria Ratnawati, menurut hasil belajar IPA penggunaan tempat duduk formasi huruf U lebih baik dari pada formasi lingkaran, dengan nilai rata-rata 88,34 untuk formasi huruf U lebih besar dari pada 83,0 untuk tempat duduk lingkaran (Ratnawati 2018).

Maka penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya hasil belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu formasi tempat duduk later U sebesar 23,86 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lainnya ialah bisa dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa itu sendiri. Hal ini dapat terjadi karena dengan menggunakan formasi tempat duduk later U siswa dan guru akan dapat lebih leluasa dalam proses belajar mengajar, dan guru dapat memperhatikan seluruh siswa yang berada dalam kelas tanpa adanya halangan apapun didepannya. Siswa akan merasa lebih diperhatikan dan hal itu akan dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa telah memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, maka ketika proses pembelajaran siswa akan bersungguh-sungguh dan hal tersebut dapat memicu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Munawar penggunaan formasi tempat duduk later U ini akan menciptakan a) *Visibility* (keleluasan pandangan) artinya siswa dapat memandang guru dengan leluasa begitupun sebaliknya guru bisa melihat seluruh siswanya ketika proses pembelajaran, b) *Accesibility* (mudah dicapai) jarak tempat duduk haruslah cukup agar dapat dilalui oleh peserta didik hingga peserta didik bisa bergerak secara mudah, c) *Fleksibility* (Keluwesan) dengan penggunaan formasi later U ini akan memudahkan siswa dalam mengubah posisi ketika menggunakan metode pembelajaran kelompok atau diskusi, d) *Kenyamanan*, dapat menciptakan nyaman yang meliputi temperature, ruangan, cahaya, suara dan kepadan

kelas, e) Keindahan, suasana ruangan yang menarik serta nyaman dapat memberikan dampak positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Lingkungan yang indah dan menyenangkan berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan (Munawar 2020).

Dalam penelitian ini, formasi tempat duduk yang digunakan ialah formasi tempat duduk later U. Formasi tempat duduk later U menurut Alejos merupakan bentuk tempat duduk yang bila dilihat dari atas akan berbentuk U, serta memiliki kelebihan diantaranya yaitu: a) peserta didik dapat berhadapan langsung dengan guru tanpa batasan; b) terjadinya interaksi antara guru dan siswa secara langsung, sehingga siswa memperoleh perhatian dari guru; c) dapat mengurangi tingkah laku yang tidak perlu dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran; d) guru mendekati diri kepada siswa; e) siswa merasa diperhatikan oleh guru sepanjang waktu (Alejos 2017). Penggunaan formasi tempat duduk later U dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan formasi tempat duduk later U dan siswa yang tidak menggunakan formasi later U. Kelas eksperimen yang menerapkan formasi tempat duduk later U, menunjukkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan formasi tersebut selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan formasi tempat duduk later U dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo.

REKOMENDASI

Terdapat rekomendasi bagi beberapa pihak diantaranya yaitu: 1) Guru dapat menentukan formasi tempat duduk dengan sebaik mungkin guna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, 2) Siswa dapat berpartisipasi agar lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentu ini akan meningkatkan hasil belajar yang baik, 3) Bagi para peneliti selanjutnya, melaksanakan proses penelitian terhadap formasi

tempat duduk lainnya berdasarkan perbedaan dari aspek lain, seperti halnya perbedaan isi, proses dan lainnya.

REFERENSI

- Alejos, Henry. 2017. "Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk 'U' Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01: 1–7.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar. 2023. "PENDAHULUAN Penelitian Merupakan Proses Kreatif Untuk Mengungkapkan Suatu Gejala Melalui Cara Tersendiri Sehingga Diperoleh Suatu Informasi . Pada Dasarnya , Informasi Tersebut Merupakan Jawaban Atas Masalah-Masalah Yang Dipertanyakan Sebelumnya . Oleh Ka." 14(1): 15–31.
- Badru, Istawa Badru Zaman, and Hidayatul Mukaromah. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas 4 Di SD Negeri Mronjo 02." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7(2): 225–33. doi:10.22437/gentala.v7i2.26191.
- Farhrohman, Oman. 2017. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9(1): 23–34.
- Harjali. 2019. *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*.
- Kognisi, Pengaruh Kebutuhan, Preferensi Risiko, D A N Jenis, Fanny Bidori, Lita Indahsari dan Ida Puspitowati, I Gede Bayu Wijaya, Umi Alifah, et al. 2021. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021." *Industry and Higher Education* 3(1): 1689–99.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Luwesti, A., M. Syaiful, and Y. S. Ekwandari. 2017. "Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk U Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah." *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)* 5(4).
- Marfua'ah, Siska, and Ariyanto. 2018. "Kontribusi Motivasi, Keisiplinan, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Munawar. 2020. "Implementasi Penataan Kelas Formasi ' u ' Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sikap Patuh Pada Tata Tertib Siswa Kelas III Min Baet." 2(2): 249–57.
- Nurhayati. 2020. "Penggunaan Media Dadu Pertanyaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Penggunaan Kata Tanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 5(2): 219–31. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/11123%0Ahttps://online->

journal.unja.ac.id/gentala/article/download/11123/10176.

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data." *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*: 81, 90–91.
- Putrai, Agus Diky Wira Diana, and Ni Nyoman Ganing. 2023. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 3(1): 1–7. doi:10.23887/mpi.v3i1.44973.
- Ratnawati, Ria. 2018. "Rotasi Tempat Duduk Formasi U Dan Lingkaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2018/2019."
- Saputro, Anip Dwi. 2017. "Holistik Peran Media Pembelajaran Komik Sains Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Pendidikan Dasar." *Holistik* 2(1): 69–80.
- Saran, D A N. 2019. "Uji Bivariat." *Ekonomi Islami* (variabel X): 46–47.
- Sari, Adel Lia Novita, Lina Yulia, and Machrus Abadi. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Melalui Media Puzzle Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 01 Ngadirenggo." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3(2): 197–203. doi:10.57251/ped.v3i2.1193.
- Sari sasi gendro, dea aulya. 2022. *LP2M UST Jogja Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Sartika, RD. 2020. "Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sd Negeri 53 Kota Pagar Alam."
- Sterfebrarian. 2023. "Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Tk Islam Sulthoniyah Sambas." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* 1(1): 25–32.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ke dua. ed. MT Dr. Ir. Sutopo, S.Pd. ALFABETA.
- Sugiyono, Djoko. 2010. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sumaryanti, Lilis, Ayu Wulansari, Tina Utari Pardani, Usaid Albana, Cite Lilis, Ayu Wulansari, Tina Utari Pardani, and Usaid Albana Implementasi. 2024. "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Pada Pembelajaran Bahasa Indoensia MI/SD." X(2): 143–51.
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(2): 181–202. doi:10.22437/gentala.v3i2.6758.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 2896–2910.